

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas merokok merupakan kebiasaan yang mudah kita jumpai dimanapun kita berada.⁽¹⁾ Merokok merupakan salah satu masalah yang cukup serius di dunia kesehatan karena dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti penyakit paru-paru, kanker, penyakit lambung dan *stroke*.⁽²⁾ Meskipun pengaruh terbesar dari merokok dapat mengakibatkan kematian, aktivitas ini tetap membuat seseorang ketagihan.⁽¹⁾

Laporan Global WHO Edisi Ketiga menyebutkan pada tahun 2010, prevalensi perokok global berusia 15 tahun keatas sebesar 27,3%.⁽³⁾ Lalu pada tahun 2015 mencapai 24,9% dari jumlah populasi.⁽³⁾ Pada tahun 2020 dilaporkan kembali prevalensi perokok yang berumur 15 tahun keatas secara global menjadi sebesar 22,8%.⁽³⁾ Penurunan prevalensi perokok disebabkan oleh fakta bahwa lebih dari 8 juta perokok tewas setiap tahunnya di seluruh dunia, dimana 7 juta kematian disebabkan oleh merokok secara langsung, dan sekitar 1,2 juta kematian disebabkan oleh bukan perokok yang terpapar asap rokok orang lain.⁽⁴⁾ Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 menunjukkan prevalensi penduduk Indonesia berumur 15 tahun ke atas yang merokok setiap hari yaitu sebesar 28,2%.⁽⁵⁾ Menurut hasil Riskesdas Tahun 2013, Proporsi penduduk Indonesia usia 10 tahun keatas yang merokok setiap hari adalah sebesar 24,3%, hingga hasil Riskesdas tahun 2018 dilaporkan angka tersebut masih bertahan pada 24,3%.^(6,7)

Prevalensi penduduk Sumatera Barat berumur 15 tahun ke atas yang merokok setiap hari menempati urutan ketiga tertinggi secara nasional menurut hasil Riskesdas Tahun 2010 yaitu sebesar 33,1%.⁽⁵⁾ Selanjutnya, hasil Riskesdas Tahun 2013 mengungkapkan bahwa proporsi penduduk Sumatera Barat yang berumur 10 tahun keatas aktif merokok setiap hari menempati urutan kelima tertinggi secara

nasional adalah sebesar 26,4%, dan meningkat pada tahun 2018 menjadi sebesar 26,9% dengan tetap berada di posisi kelima tertinggi secara nasional ^(6, 7)

Global Adult Tobacco Survei (GATS) tahun 2011 di Indonesia menunjukkan hasil bahwa sekitar 80% perokok merokok di dalam rumah.⁽⁸⁾ Berdasarkan *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) yang dirilis pada tahun 2019 mengungkapkan hasil bahwa 57,8% anak muda mendapat paparan asap rokok dari orang lain saat di dalam rumah dengan rincian laki-laki yang mendapat paparan sebesar 64,1% dan perempuan mendapat paparan sebesar 51,7%.⁽⁹⁾

Berbagai dampak buruk dapat terjadi apabila seseorang menjadi perokok aktif maupun perokok pasif. Adapun dampak-dampaknya terhadap kesehatan menurut Kementerian Kesehatan RI yaitu merokok dapat menyebabkan penyakit paru-paru kronis, menyebabkan stroke dan serangan jantung, serta menyebabkan kanker leher rahim dan keguguran. Selain itu, merokok juga dapat merusak gigi, menyebabkan kerontokan rambut, menyebabkan gangguan pada mata seperti katarak, dan dapat menyebabkan kehilangan pendengaran lebih awal daripada orang yang bukan perokok.⁽¹⁰⁾

Kesadaran perokok aktif untuk tidak merokok di dalam rumah masih rendah, sehingga hal ini masih menjadi masalah yang sulit untuk diselesaikan.⁽¹¹⁾ Ahli kimia bernama dr. Eunha Hoh menyebutkan bahwa asap rokok mengandung ribuan bahan kimia yang bisa tinggal di suatu permukaan.⁽¹²⁾ Zat beracun dari asap rokok itu kemudian akan menetap lama di semua perabot rumah tangga yang terkontaminasi dengan asap tersebut kemudian menyebabkan pencemaran udara di dalam ruangan.⁽¹²⁾

Beberapa penelitian sudah menjelaskan bahwa perokok pasif memiliki risiko lebih besar terjangkit penyakit akibat rokok daripada perokok aktif. Akan sangat

berbahaya bagi kelompok rentan, seperti anak-anak dan lansia yang berada di dalam rumah jika setiap harinya menghirup asap rokok dari anggota keluarga yang merokok.⁽¹¹⁾

Masalah kesehatan ini tentunya menjadi tanggung jawab bagi Puskesmas yang berada di wilayah kerja setempat untuk meningkatkan kesadaran bahaya perilaku merokok khususnya di dalam rumah. Hal ini sejalan dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 585 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Puskesmas. Setiap puskesmas terdapat petugas promosi kesehatan yang ditempatkan sebagai lembaga pelayanan kesehatan yang berinteraksi langsung dengan tingkatan masyarakat. Program Promosi Kesehatan ini setiap tahunnya memiliki *Plan of Action* (POA) untuk meningkatkan capaian. Namun karena kondisi di lapangan tak semudah yang direncanakan, maka petugas memerlukan beberapa strategi untuk menjangkau masyarakat.⁽¹¹⁾

Strategi global promosi kesehatan yang bersumber dari *Ottawa Charter* dapat diadopsi dalam melaksanakan promosi kesehatan di Indonesia. Masalah merokok saat ini belum memperoleh perhatian secara proporsional dari sektor lain di luar kesehatan, seperti penentu kebijakan publik, pembuat keputusan, dan orang-orang yang berkepentingan (*stakeholder*) lainnya. Padahal masalah kesehatan juga ditimbulkan oleh dampak pembangunan pada sektor lain tersebut. Untuk mengatasi hal ini, maka strategi advokasi sangat dibutuhkan. Dukungan sosial dari tokoh masyarakat maupun tokoh agama sangat diperlukan dimana masyarakat Indonesia cenderung masih terpengaruh adat istiadat dimana orang-orang yang dianggap sebagai tokoh-tokoh tersebut sangat dihormati sehingga apabila tokoh tersebut berperilaku positif terhadap peningkatan kesehatannya maka tidak menutup kemungkinan perilaku tersebut dapat dicontoh oleh masyarakat. Pemberdayaan

masyarakat juga diperlukan melihat masyarakat pada umumnya masih jauh dari kemauan dan kemampuannya dalam mencapai derajat kesehatan, dengan adanya pemberdayaan diharapkan masyarakat dapat mandiri sehingga mereka mau dan mampu mencapai derajat kesehatan yang optimal.⁽¹³⁾

Tidak hanya dari sisi petugas kesehatan, motivasi individu sebagai anggota masyarakat juga perlu diperhatikan dimana sumber utama masalah merokok ini timbul dari perilaku individu tersebut. Individu dalam bertindak dipengaruhi oleh niat dan motivasi. Motivasi adalah suatu proses interaksi psikologis antara sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Perilaku individu dimulai dari adanya suatu kecenderungan atau sikap yang lebih mengarah pada tindakan untuk melakukan suatu aktivitas.⁽¹⁴⁾ Meninjau motivasi individu diharapkan dapat memperoleh gambaran kondisi masyarakat dalam penerimaan promosi terhadap peningkatan kesehatannya. Peran petugas kesehatan di puskesmas juga yang sangat diperlukan dalam upaya mengurangi risiko kesehatan dari rokok pada masyarakat melalui promosi pada individu dan masyarakat. Caranya dengan memberi intruksi secara tegas kepada individu untuk tidak merokok di dalam rumah.⁽¹⁵⁾ Sehubungan dengan itu, adanya peran dari petugas kesehatan dapat mengurangi seoptimal mungkin jumlah terpaparnya individu dengan asap rokok di dalam rumah.

Puskesmas Pagambiran merupakan puskesmas yang memiliki peringkat satu terendah persentase rumah tangga berperilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Laporan Tahun 2019 Dinas Kesehatan Kota Padang dengan rata-rata sebesar 42,79%.⁽¹⁶⁾ Puskesmas Pagambiran merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.⁽¹⁷⁾

Laporan Pembinaan PHBS Rumah Tangga Puskesmas Pagambiran Tahun 2019 menyebutkan, pada bulan desember dilaporkan bahwa dari total 12.931 rumah tangga yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pagambiran, terdapat 10.564 rumah tangga yang telah dilakukan survey, didapatkan data bahwa hanya 2.197 rumah tangga yang ber-PHBS. Persentase rata-rata dari semua indikator PHBS adalah sebesar 53,4% dengan indikator yang menyebabkan pencapaian PHBS di Puskesmas rendah dan masih menjadi masalah kesehatan pada umumnya yaitu anggota rumah tangga tidak merokok di dalam rumah hanya sebesar 30,5%.⁽¹⁸⁾ Capaian indikator tersebut belum mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2018 yaitu hanya sebesar 30%. Persentase tersebut masih jauh dari target.

Persentase ini menunjukkan bahwa kesadaran untuk tidak merokok didalam rumah masih sangat minim. Perilaku sehat harus dimulai dari dalam keluarga. Merokok di dalam rumah tidak hanya merugikan diri sendiri, juga merugikan seluruh anggota keluarga yang tinggal di dalam rumah tersebut.⁽¹⁹⁾

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan petugas yang melaksanakan program promosi kesehatan di Puskesmas Pagambiran, diketahui bahwa upaya promosi kesehatan sudah dilaksanakan namun belum maksimal. Petugas promosi kesehatan belum melaksanakan advokasi dalam masalah merokok di dalam rumah. Adapun permasalahan kesehatan yang telah dilakukan advokasi oleh Puskesmas dalam kegiatan lokakarya mini seperti; permasalahan kelas ibu, permasalahan stunting, dan permasalahan PTM lainnya serta terkait masalah protokol kesehatan pencegahan penyebaran covid-19 dan vaksinasi covid-19. Bina suasana yang dilakukan puskesmas seperti kegiatan pemasangan poster, kunjungan rumah, dan penyuluhan mengenai bahaya merokok di dalam rumah sudah dilaksanakan namun partisipasi masyarakat kurang baik dalam hal tersebut.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan hanya dalam bentuk kegiatan posyandu saja, kegiatan yang bersumber dari masyarakat itu sendiri dalam penanggulangan masalah merokok belum ada. Hingga Desember 2020, persentase rata-rata indikator PHBS Rumah Tangga di Puskesmas Pagambiran belum meningkat secara signifikan, karena terkendala dengan pandemi Covid-19 yang menyulitkan petugas untuk turun lapangan melakukan survei pemantauan PHBS serta masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, peneliti berniat meneliti mengenai Analisis Pelaksanaan Strategi Promosi Kesehatan Tidak Merokok Di Dalam Rumah Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Pagambiran Kota Padang Tahun 2021.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pelaksanaan Strategi Promosi Kesehatan Puskesmas Pagambiran Kota Padang dalam Mendukung Peningkatan Perilaku Tidak Merokok di Dalam Rumah Tahun 2021”?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui informasi mendalam pelaksanaan strategi promosi kesehatan sebagai upaya mendukung peningkatan perilaku tidak merokok di dalam rumah oleh Puskesmas Pagambiran Kota Padang Tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

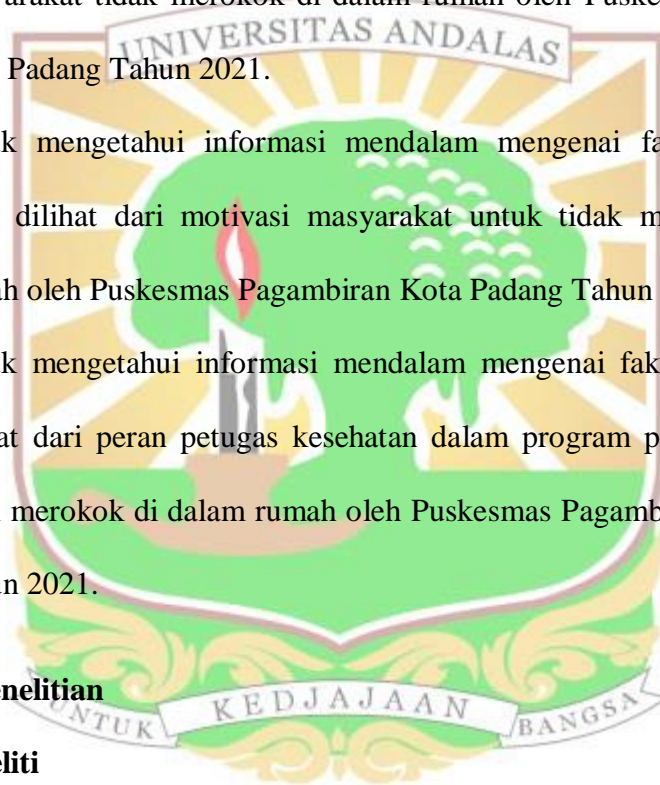


1. Untuk mengetahui informasi mendalam mengenai pelaksanaan advokasi tidak merokok di dalam rumah oleh Puskesmas Pagambiran Kota Padang Tahun 2021.
2. Untuk mengetahui informasi mendalam mengenai pelaksanaan bina suasana tidak merokok di dalam rumah oleh Puskesmas Pagambiran Kota Padang Tahun 2021.
3. Untuk mengetahui informasi mendalam mengenai pemberdayaan masyarakat tidak merokok di dalam rumah oleh Puskesmas Pagambiran Kota Padang Tahun 2021.
4. Untuk mengetahui informasi mendalam mengenai faktor predisposisi yang dilihat dari motivasi masyarakat untuk tidak merokok di dalam rumah oleh Puskesmas Pagambiran Kota Padang Tahun 2021.
5. Untuk mengetahui informasi mendalam mengenai faktor penguat yang dilihat dari peran petugas kesehatan dalam program promosi kesehatan tidak merokok di dalam rumah oleh Puskesmas Pagambiran Kota Padang Tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai pelaksanaan strategi promosi kesehatan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada tatanan rumah tangga serta dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dari Fakultas Kesehatan Masyarakat.



1.4.2 Bagi Puskesmas Pagambiran

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam pengambilan kebijakan selanjutnya untuk meningkatkan program Promosi Kesehatan khususnya di Puskesmas Pagambiran.

1.4.3 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menjadi salah satu sumber informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai program Promosi Kesehatan dan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

1.4.4 Bagi Dinas Kesehatan Kota Padang

Dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan selanjutnya khususnya dalam bidang promosi kesehatan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada wilayah kerja Puskesmas Pagambiran Kota Padang. Penulis meneliti mengenai pelaksanaan strategi promosi kesehatan sebagai upaya mendukung peningkatan pencapaian program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada tatanan rumah tangga dengan indikator Tidak Merokok di Dalam Rumah yang terdiri dari advokasi, bina suasana, dan pemberdayaan di Puskesmas Pagambiran Kota Padang Tahun 2021.

